



Pemkab Upayakan RSP Segera Beroperasi

Terganjai Pendanaan dan SDM



NANGA PINOH, SP - Usai dibangun pada akhir 2017 lalu, hingga kini Rumah Sakit Pratama (RSP) yang dibangun di Desa Batu Bui, Kecamatan Belimbing, belum juga beroperasi. Padahal rumah sakit megah yang dibangun dengan anggaran kurang lebih Rp27 miliar ini sudah dilengkapi sejumlah peralatan pendukung.

Bupati Melawi, Panji pun sudah meninjau bangunan rumah sakit ini beberapa pekan lalu. Ia menjanjikan operasional rumah sakit tersebut dalam waktu dekat, walau mungkin tidak akan beraktivitas penuh. "Kita sudah akan mema-



sukkan anggaran untuk bisa operasional (RSP). Hanya masih menunggu APBD perubahan, karena di APBD murni belum dianggarkan untuk operasional rumah sakit pratama,” katanya, kemarin.

Panji menerangkan, sebenarnya untuk struktur bangunan rumah sakit sudah baik. Begitu pula dengan ruangan perawatan. Pembangunan rumah sakit ini juga sudah melalui proses audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan sejauh ini tidak ada persoalan.

“Hanya saya sudah bertemu dengan beberapa tokoh masyarakat yang bisa memberikan dukungan pada kita, yakni lahan di sekitar rumah sakit perlu kita tambah. Seperti lahan perkiraan saya anggap belum cukup sebagai rumah sakit besar, karena saya nilai perlu lahan yang besar,” katanya.

Untuk operasional ke depan, Panji mengatakan, kemungkinan baru salah satu dari beberapa fungsi rumah sakit ini yang akan berjalan pada tahun ini. Walau memang sudah menuju penghujung tahun, namun pemerintah mesti menunggu proses APBD perubahan agar dana operasional tersebut bisa dianggarkan tahun ini.

“Sedangkan untuk fasilitas pendukung, seperti jaringan PLN, akan masuk ke sana. Saya juga sudah meninjau ber-

sama orang PLN untuk mengkaji darimana nanti jaringannya masuk, berapa jaraknya, dan apa saja yang diperlukan, mereka sudah lakukan perhitungan. Karena listrik menjadi hal yang mendasar untuk mengoperasikan rumah sakit,” jelasnya.

Panji menargetkan operasional rumah sakit pratama Batu Buil sudah bisa dimulai tahun ini, walau belum maksimal. Ini dilakukan untuk menjaga keberadaan gedung serta fasilitas kesehatan yang sudah datang ke sana.

“Hanya sekarang sudah ada penjagaan. Hanya memang listrik yang belum menunjang,” katanya.

Sedangkan, untuk tenaga kesehatan, Panji mengatakan, sebenarnya alokasi paramedis direncanakan melalui penerimaan pegawai negeri pada tahun ini. Dalam kuota tam-

bahan formasi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) itu juga sudah diusulkan ke pusat untuk tenaga medis rumah sakit.

“Tapi kalau kita mampu dan bisa operasional tahun ini, maka akan kita minta pada kepala dinas kesehatan, menginventarisir tenaga-tenaga kesehatan yang ada diberbagai puskesmas. Termasuk dari rumah sakit umum daerah yang sekiranya bisa digeser nanti kita minta digeser ke RS Pratama,” katanya.

Jadi, lanjut Panji, hasil kolektif dari kumpulan berbagai puskesmas ini, nantinya akan bertugas di RS Pratama. Hanya, memang tentunya tenaga medis diambil dari puskesmas yang sudah memiliki banyak tenaga kesehatan.

“Fasilitas kesehatan di RS pratama memang sudah banyak yang masuk. Kalau tem-

pat tidur sejauh ini memang masih kurang. Gedung rumah sakit ini dijaga sehingga aman,” jelasnya.

Sekda Melawi, Ivo Titus Mulyono mengungkapkan anggaran untuk RS Pratama Batu Buil memang belum dimasukkan pada awal tahun ini. Mengingat struktur pengurus maupun direksi untuk rumah sakit tersebut sampai sekarang belum terbentuk.

“Sementara strukturnya kita proses, anggarannya memang belum dimasukkan dalam APBD murni. Ada rencana masuk dalam APBD penyempurnaan, tapi ini terkendala, karena dianggap masuk dalam belanja baru. Jadi harus masuk dalam APBD perubahan, walaupun semampu kita dulu, yang penting bisa jalan rumah sakitnya,” jelasnya. (eko/jee)